

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Dipermulaan awal abad ke-19 dunia dialanda sebuah wabah penyakit yang merenggut lebih banyak nyawa dalam waktu yang cepat dibandingkan sejarah wabah penyakit apapun. Di tahun 1918, sebuah wabah raya pandemi Influenza merebak di seluruh penjuru dunia, dimulai dari benua Amerika, lalu menyebar ke Amerika, Asia, Afrika dan Australia. Praktis, hampir seluruh populasi dunia saat itu, yang diperkirakan mencapai 3 milyar penduduk, terkena dampak wabah raya tersebut, baik terjangkit langsung, meninggal dunia atau terkena dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi.

Pandemi Influenza dikabarkan pertama kali pada bulan maret 1918 dia amerika serikat, terdapat laporan yang terkena penyakit influenza di Fort Riley, Kansas. Dalam waktu singkat mengenai sejumlah serdadu jumlah pasien melebihi 500 orang, bersamaan dengan laporan ditemukannya gejala-gejala pneumonia atau radang paru-paru. Pada akhir bulan itu, lebih dari 200 orang lagi dilaporkan terkena pneumoniadan lebih dari 40 orang diantaranya meninggal dunia. Di tahun 1918, kematian yang tinggi akibat pneumonia bukanlah hal yang wajar. Beberapa ahli kesehatan awalnya memperkirakan bahwa penyakit ini kemudian mulai menyebar, tidak hanya ke seluruh daratan amerika saja, tetapi juga menuju ke benua Eropa. Penyebaran Influenza ini ke Eropa diperkirakan bersamaan dengan pengiriman pasukan Amerika Serikat

ke benua Eropa sebagai bentuk keikutsertaan mereka dalam Perang Dunia I. Penyebaran penyakit Influenza ke Eropa ini dianggap sebagai gelombang pertama dari pandemi tersebut.

Pandemi Influenza pernah terjadi di masa Kolonial tahun 1918-1921, virus ini lebih dikenal dengan sebutan Spanish flu, virus ini bermula dari daerah pesisir Amerika Serikat, kemudian merebak di dataran Prancis pada Mei 1918 dan mulai dikabarkan di dataran Spanyol, 20-40 juta jiwa telah menjadi korban dalam pandemic ini, pandemi ini merebak ketika perang dunia pertama berlangsung, para pemerintah saat itu memilih untuk tidak terlalu mengkampanye berita penyebaran virus ini dikarenakan sedang terjadi perang agar para tentara yang sedang berjuang saat itu tidak terlalu memikirkan tentang virus ini, sehingga pemberitaan terhadap virus ini tidak begitu banyak.

Di Indonesia pada tahun 1918 masih bernama Hindia Belanda dibawah kekuasaan Negara Belanda, masa ini merupakan masa penjajahan ketika itu untuk bangsa Indonesia, pada saat itu pandemic influenza juga melanda hingga ke Hindia Belanda hal ini dapat dibuktikan pada makalah yang disusun sejarawan Australia yaitu Colin Brown tahun 1980 yang kemudian diterbitkan sebagai sebuah bab dalam buku "Death and Disasters in Southeast Asia", kemudian informasi mengenai pandemi ini juga ditemukan dalam arsip "Kantoor Voor Gezondheid Dienst 1910-1942" dalam dokumen telegram Van Goevernement Secretarie, dalam arsip "*Bundle Binnenlandsch Bestuur*" dan "*Memorie Van Overgave*", tidak banyak penelitian yang mengungkap terjadinya pandemic di masa kolonial, karena dahulu pandemic ini tidak begitu

dianggap serius oleh pemerintahan, sehingga seakan-akan pandemic yang terjadi saat itu begitu mudah terlupakan.

Pandemi yang terjadi di Hindia Belanda berawal dari tahun 1918 hingga 1921, penyebaran bermula dari laporan dari rumah sakit di Batavia Juli 1918, virus yang menyebar di Hindia Belanda saat itu merupakan Spanish flu atau pemerintah Hindia Belanda menyebutnya saat itu dengan Spanaansche Griep yang sebelumnya juga menyebar di dataran Eropa. Virus ini menyebar dan meluas hampir keseluruhan Hindia Belanda, dalam catatan statistic yang dibuat oleh BDG dinas kesehatan Hindia Belanda penyebaran terbanyak terjadi di pulau Jawa, virus ini juga menyebar hingga ke Madura dan tanah Toraja, dalam cerita rakyat di Toraja bahkan ketika itu banyak mayat yang meninggal karena virus ini dibiarkan begitu saja karena bagi siapa yang menguburkan mayat korban virus ini bisa saja besoknya juga akan meninggal dunia.

Pemerintahan kolonial Hindia Belanda tahun 1918-1921 juga melakukan beberapa penanggulangan untuk meminimalisir virus tersebut, salah satunya adalah pembagian masker yang walaupun hanya dilakukan sekali saat itu pada November 1918 dan pemberian informasi melalui jalur birokrasi, selain itu pemerintah kolonial juga melakukan beberapa tindakan yaitu dengan mengirim tenaga dinas kesehatan De Vogel dari Belanda guna mewakili BGD yang saat itu merupakan lembaga dinas kesehatan Hindia Belanda. Kemudian BDG mencatat korban jiwa pada masa pandemic ini

mencapai 1,5 juta orang, sehingga Propaganda kesehatan dan rancangan Undang-undang Influenza pun dibuat oleh pemerintah Kolonial pada 1919.

Ketika itu penyebaran pandemi di masa Kolonial terjadi dari desa ke desa, saat itu transportasi adalah objek pembawa penyakit. Penduduk yang terjangkit virus awalnya tidak mengetahui penyakit apa yang menyerang tubuhnya dan menganggap hal tersebut adalah serangan ilmu hitam hingga penduduk saat itu lebih banyak pergi ke dukun untuk mengobati penyakit tersebut. Kemudian dalam perkembangannya penduduk saat itu juga melakukan upacara tolak bala di berbagai tempat yang mana mengumpulkan massa sehingga membuat virus ini semakin menyebar.

Kurangnya dokter di Hindia Belanda membuat proses penanggulangan pandemic influenza saat itu menjadi berlarut-larut, hubungan yang buruk antara dokter dan pasien semakin membuat virus ini menjadi begitu lama dapat diselesaikan, bahkan ada dokter yang menyatakan bahwa Influenza saat itu tidak berbahaya dianggap sama dengan malaria tanpa membuktikan lebih dulu lewat proses penelitian laboratorium. Candu juga diusulkan sebagai obat sementara untuk mengurangi rasa sakit akibat lumpuhnya ketahanan tubuh setelah terserang virus Influenza.

Pandemi influenza di Hindia Belanda berakhir pada tahun 1919, para pengamat kesehatan masyarakat beranggapan akhir dari pandemi tidak dapat dipastikan karena merupakan puncak epidemiologi dari penyebaran virus tersebut, artinya kecepatan penyebaran virus menurun dengan sendirinya

disebabkan oleh alasan yang belum dapat diuraikan oleh dunia kesehatan. salah satu asumsi yang dikemukakan ialah menurunnya daya penularan virus karena telah timbul kekebalan tubuh manusia terhadap virus tersebut. Tetapi butuh waktu lebih dari 3 tahun dan korban antara 1,5 hingga lebih dari 5 juta jiwa untuk membentuk kekebalan tubuh di masyarakat saat itu.

Dari pemaparan diatas bahwa pandemi influenza seperti sejarah kesehatan yang berulang dengan penanggulangan yang hampir sama namun dengan cara dan zaman yang berbeda. Pandemi Influenza saat ini telah menjadi masalah yang serius bagi kesehatan didunia karena terlalu banyak korban jiwa dalam setiap masa terjadinya pandemi ini sehingga langkah terakhir untuk mengantisipasi wabah virus Influenza adalah dengan diciptakannya vaksin anti virus, dalam hal ini penulis penullis tertarik untuk mengkaji **“Penanggulangan Pandemi Influenza Era Pemerintahan Hindia Belanda 1918-1921”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari masalah diatas maka yang menjaid identifikasi masalah peneliti adalah :

1. Latar belakang terjadinya tragedi pandemi influenza di hindia belanda tahun 1918-1921.
2. Proses masuknya pandemi influenza di hindia belanda 1918-1921.
3. Dampak terjadinya pandemi influenza di hindia belanda 1918-1921.
4. Upaya pemerintahan hindia belanda dalam menganggulangi pandemic influenza 1918-1921

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, sehingga dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah. Dengan demikian apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada : **“Penanggulangan Pandemi Influenza Era Pemerintahan Hindia Belanda 1918-1921”**

### **1.4.Rumusan Masalah**

1. Bagaimana latar belakang tragedi pandemi influenza di Hindia Belanda tahun 1918-1921 ?
2. Bagaimana proses masuknya pandemi Influenza di Hindia Belanda 1918-1921 ?
3. Bagaimana dampak terjadinya pandemi Influenza di Hindia Belanda 1918-1921 ?
4. Bagaimana Upaya pemerintah Hindia Belanda dalam menanggulangi pandemi Influenza 1918-1921 ?

### **1.5.Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui latar belakang tragedi pandemi influenza di Hindia Belanda tahun 1918-1921
2. Untuk mengetahui proses masuknya pandemi Influenza di Hindia Belanda 1918-1921
3. Untuk mengetahui Dampak terjadinya pandemi influenza di Hindia Belanda 1918-1921

4. Untuk mengetahui Upaya pemerintah HindiaBelanda dalam menanggulangi Pandemi influenza 1918-1921

#### **1.6.Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, untuk mempertajam kemampuan menulis karya ilmiah Berupa skripsi.
2. Menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan berfikir penulis dalam mengkaji Upaya pemerintah Hindia Belanda dalam melawan wabah pandemi Influenza Tahun 1918-1919.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Sejarah, Sebagai data yang dapat menjadi wawasan mengenai Upaya pemerintah Hindia Belanda dalam melawan wabah pandemi Influenza Tahun 1918-1919.
4. Memperkaya informasi bagi masyarakat tentang Upaya pemerintah Hindia Belandadalam melawan wabah pandemi Influenza Tahun 1918-1919.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang Bermaksudmengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas IlmuSosial Jurusan Pendidikan Sejarah.

